

## PENGARUH KUALITAS TEH, KUANTITAS EKSPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR TEH INDONESIA

Githa Fajar Wirani <sup>1</sup>

Putu Ayu Pramitha Purwanti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dinegaranya, dalam hal ini negara – negara di dunia melakukan ekspor produk unggulan dari masing- masing negara. Salah satunya Indonesia memiliki komoditi perkebunan yang cukup unggul yaitu perkebunan teh. Indonesia merupakan negara produsen teh didunia dan menjadi negara pengeksport teh ke-5 di dunia setelah Srilanka, Kenya, China dan India, dengan demikian nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018. Kualitas Teh menjadi salah satu standar ekspor dan faktor untuk mencapai pangsa pasar teh Indonesia di pasar Internasional sedangkan Kuantitas ekspor merupakan tolak ukur suatu hal yang tertuju pada jumlah yang dapat dihitung secara pasti, melakukan transaksi ekspor perlu adanya nilai tukar sebagai tolak ukur proses perdagangan internasional, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Teh, Kuantitas Ekspor, dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor teh Indonesia periode 1993 - 2019 baik secara serempak maupun parsial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi. Variabel Kualitas teh dan Kuantitas ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor teh indonesia pada tahun 1993 - 2019 sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor teh Indonesia pada tahun 1993 - 2019.

**Kata kunci:** ekspor, kualitas, kuantitas, nilai tukar

### ABSTRACT

*Economic development and globalization make a country interdependent and need each other in meeting the needs of their country, in this case the countries in the world export superior products from each country. One of them, Indonesia has a fairly superior plantation commodity, namely tea plantations. Indonesia is a tea producing country in the world and is the 5th tea exporting country in the world after Sri Lanka, Kenya, China and India, thus the value of Indonesia's exports has increased in 2018. Tea quality is one of the export standards and a factor to achieve Indonesian tea market share in the international market, while export quantity is a benchmark for something that can be calculated with certainty, export transactions need an exchange rate as a benchmark for international trade processes, This study aims to determine the effect of Tea Quality, Export Quantity, and Exchange Rate on the Export Value of Indonesian tea for the period 1993 - 2019 either simultaneously or partially. This study uses multiple linear regression analysis techniques with normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. The variables of tea quality and export quantity have a positive and significant effect on the value of Indonesian tea exports in 1993 - 2019 while the exchange rate variable has no effect on the value of Indonesian tea exports in 1993 - 2019.*

**Keywords:** export, quality, quantity, exchange rate

### PENDAHULUAN

Perdagangan Internasional merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Banyak

keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan luar negeri, salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih murah, baik dari segi biaya bahan maupun cara memproduksi (Adam Smith, 1723-1790). Perdagangan internasional memberikan harapan bagi negara untuk bisa menutupi kekurangan tabungan yang diperlukan bagi pertukaran modal dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perekonomian. Indonesia dikatakan berhasil dalam strategi pengembangan pembangunan jika laju pertumbuhan pendapatan rata-rata pertahunnya tinggi dengan komposisi yang tidak lagi didominasi oleh komoditas pertanian dan pertambangan (Tambunan,2000:63).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap perdagangan internasional adalah nilai tukar mata uang yang dapat mendorong peningkatan harga teh dan volume ekspor teh. Kurs valuta asing merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang dinegara lain dikatakan “lebih mahal” atau “lebih murah” dibandingkan dengan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan ekspor. Apabila nilai kurs dollar Amerika meningkat, maka ekspor juga akan meningkat (Sukirno,2003:319). Jadi jika nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah, maka eksportir akan mendapatkan keuntungan lebih. Pada penelitian ini digunakan kurs dollar Amerika Serikat sebagai mata uang dunia. Menurut Boediono (2005:97) kurs valuta asing dalam perdagangan internasional yang digunakan adalah kurs dollar Amerika Serikat, yang memberi pengaruh terhadap perkembangan perdagangan. Woo and Chang (2010) menyatakan bahwa dengan terjadinya peningkatan kurs dollar maka konsumen dalam negeri memiliki kemampuan membeli barang impor lebih sedikit. Di samping itu, Fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan aktivitas ekspor, arus modal dan perdagangan internasional (Hanlon et al., 2010).

Nilai kurs dollar Amerika pada tahun 1993 – 2019 mengalami fluktuasi. Keadaan kurs dollar paling lemah terjadi pada tahun 1993. Dari tahun 1993 - 1996 perkembangannya cukup stabil, lalu terjadi peningkatan pada tahun

1997 dan diikuti peningkatan yang signifikan pada tahun 1998 dimana terjadi krisis moneter di Indonesia, lalu mengalami penurunan ditahun 1999. Setelah itu, perkembangan kurs dollar AS mengalami fluktuasi. Terlihat bahwa kurs dollar AS terhadap Rupiah paling kuat terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 14.481 rupiah, Bank Indonesia (BI) mengungkapkan penguatan tersebut disebabkan oleh ketidakpastian pasar keuangan dipasar global, hal ini membuat dollar Amerika Serikat menguat secara meluas. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar rupiah 20 tahun kebelakang, pada tahun 2019 pelemahan rupiah cukup tinggi (Basri, 2018).

Pelemahan nilai tukar ini adalah berpengaruh pada kinerja ekspor. Karena secara teori, pelemahan nilai tukar menjadikan bertambah tingginya biaya impor, karena semakin mahalnya harga barang yang diimpor bila dikonversikan ke mata uang lokal. Berbeda dengan ekspor, seharusnya menurunnya nilai tukar membuat komoditas ekspor menjadi lebih meningkat karena menjadi lebih murah menurut negara pengimpor. Selain itu, eksportir akan menikmati profit yang lebih karena transaksi dilakukan dalam valuta asing. Namun kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika menurut Bank Indonesia melemah senilai 4.39% secara akumulasi 4 bulan berturut-turut (Februari – Mei 2018), setelah sebelumnya mengalami penguatan senilai 1.30% di Januari 2018. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Triwulan I-2018 menunjukkan neraca perdagangan hanya surplus US\$ 282 juta, karena mengalami defisit di 2 bulan pertama, maka pelemahan yang terjadi sejak awal tahun tidak seharusnya membuat neraca perdagangan deficit, namun mampu mendorong ekspor meningkat pada tahun-tahun berikutnya (Robert, 2018). Yuni (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa nilai tukar suatu negara menjamin stabilitas perekonomian suatu negara yang akan berdampak positif dalam pertumbuhan ekonominya, selain itu menurunnya nilai tukar tidak selalu membuat nilai ekspor meningkat.

Perkembangan ekonomi dan globalisasi membuat suatu negara saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dan memasarkan produk yang unggul di negaranya, dalam hal ini negara-negara

di dunia melaksanakan pertukaran barang dan jasa dalam konteks perdagangan internasional. Kegiatan ekspor di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu ekspor non-migas dan ekspor migas. Sektor migas diperoleh dari penerimaan ekspor minyak mentah baik minyak bumi dan gas alam, sedangkan ekspor non-migas diperoleh dari penerimaan ekspor dalam tiga sektor, yaitu: sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan. Sektor non-migas mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam *pertumbuhan* ekonomi di Indonesia. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut di dukung oleh wilayah Indonesia yang cukup luas dan memiliki iklim tropis (Sunardi, 2014)

Salah satu komoditi perkebunan yang cukup penting di Indonesia adalah perkebunan teh. Perkebunan teh menjadi salah satu sektor usaha unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak (Badan Pusat Statistik, 2014). Indonesia merupakan negara produsen teh di dunia dan menjadi negara pengeksport teh kelima di dunia setelah Sri Lanka, Kenya, China dan India (Badan Pusat Statistik, 2014). Berdasarkan data yang bersumber dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) pada periode tahun 1993–2018 terdapat dua negara eksportir teh terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 29,27 persen terhadap total nilai ekspor teh di dunia, yaitu Kenya dan China (Peterson & Chang, 2019).

**Tabel 1. Negara-Negara Pengeksport Teh Terbesar dengan Nilai Dollar Tertinggi 2019**

No	Exporter	Tea Exports (\$)	World Total (%)
1	China	1.785.365.000	23%
2	Kenya	1.370.491.000	17,7%
3	Srilanka	942.177.000	12,1%
4	India	763.192.000	9,8%
5	United Arab Emirates	295.037.000	3,8%
6	Germany	252.018.000	3,2%
7	Vietnam	225.083.000	2,9%
8	Poland	203.138.000	2,6%
9	Japan	142.235.000	1,8%
10	United Kingdom	140.735.000	1,8%
11	United States	124.424.000	1,6%

12	Taiwan	124.424.000	1,4%
13	Indonesia	108.418.000	1,4%
14	Rusia	97.928.000	1,3%
15	Malawi	91.596.000	1,2%

Sumber: *worldstopexports.com 2019*

Pada tahun 2018 Indonesia sebagai pengeksporteh mengalami penurunan nilai ekspor, menjadi urutan ke-13 dengan persentase nilai dunia sebesar 1,4 persen, dimana sebelumnya tahun 2000 Indonesia berada di urutan ke-6. China menduduki peringkat pertama pada tahun 2018 dengan persentase nilai dunia sebesar 23 persen, diperingkat kedua Kenya dengan persentase nilai 17,7 persen, sebelum itu nilai ekspor teh di seluruh dunia mengalami penurunan rata – rata sebesar -0,5 persen untuk semua negara pengeksporteh sejak tahun 2014. Di antara semua benua, negara-negara Asia menjual teh ekspor yang bernilai tertinggi selama tahun 2018 dengan pengiriman senilai \$ 4,7 miliar atau tiga perlima (60,1 persen) dari total global (Workman, 2019).

Doddy Edward (Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional 2018) mengatakan penurunan nilai ekspor teh yang dialami Indonesia disebabkan oleh beberapa kendala lain yang membuat nilai ekspor dan produksi teh menurun. Selain lahan, adapun kendala lain adalah kenaikan biaya produksi, kualitas yang rendah, serta target standarisasi yang belum terpenuhi ditingkat nasional dan internasional. Kemudian peralatan produksi yang belum modern, sumber daya manusia, dan harga di tingkat petani yang masih rendah. Akibatnya nilai ekspor teh Indonesia mengalami ketidakstabilan produksi dan menunjukkan tingkat penurunan dari segi nilai ekspor serta kualitas yang mempengaruhi pangsa pasar teh Indonesia di pasar internasional, hingga pada tahun 2018 ekspor teh Indonesia memiliki kualitas yang cukup baik, adapun kualitas teh yang tidak sesuai dengan standar pengimpor menjadi salah satu penghambat ekspor teh Indonesia, selain itu kuantitas produksi yang tidak stabil menjadi salah satu penyebab lemahnya daya saing teh Indonesia di pasar internasional (Suprihatini, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Menganalisis pengaruh kualitas teh, kuantitas

ekspor teh dan Nilai Tukar Rupiah terhadap nilai Ekspor Teh Indonesia secara simultan. 2) Menganalisis pengaruh kualitas teh, kuantitas ekspor teh dan Nilai Tukar terhadap nilai Ekspor Teh secara parsial

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas teh, kuantitas ekspor, dan nilai tukar terhadap nilai ekspor teh Indonesia. Lokasi Penelitian ini dilakukan di wilayah Republik Indonesia Lokasi ini dipilih dikarenakan Indonesia memiliki perkebunan teh yang cukup luas dan sangat berpotensi terhadap ekspor teh dunia namun dari tahun 1993– 2019 terakhir kualitas dan kuantitas produk teh Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung menurun menyebabkan nilai ekspor teh Indonesia mengalami penurunan oleh karena itu peneliti menggunakan wilayah Republik Indonesia sebagai lokasi penelitian.

Variabel – variabel yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Independent Variable* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas teh ( $X_1$ ), kuantitas teh ( $X_2$ ), dan nilai tukar ( $X_3$ ). *Dependent Variable* atau variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai ekspor teh di Indonesia ( $Y$ ). Definsi operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas pemahaman mengenai variabel yang digunakan, dimana definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Nilai ekspor teh adalah nilai keseluruhan ekspor teh Indonesia ke pasar dunia dalam satuan USD selama periode tahun 1993-2019. Kualitas dalam penelitian menggunakan variabel harga ekspor teh negara tujuan. Harga teh internasional dinyatakan dalam satuan USD selama periode 1993 – 2019. Kuantitas teh dalam penelitian ini menggunakan volume ekspor teh Indonesia dalam satuan ton/tahun selama periode 1993 – 2019. Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) merupakan harga suatu mata uang terhadap terhadap mata uang lain. Dalam penelitian ini, digunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika

Serikat, dan diukur dalam satuan rupiah per dollar Amerika serikat dalam periode tahun 1993-2019.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah hubungan antar variabel tersebut serta dapat mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan program aplikasi berbasis computer yaitu *spss*. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Suyana Utama,2013).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y : Nilai ekspor teh di Indonesia
- $\alpha$  : Intersep/bilangan konstanta
- X<sub>1</sub> : Kualitas teh
- X<sub>2</sub> : Kuantitas ekspor
- X<sub>3</sub> : Nilai tukar (*Kurs*)
- $\beta_{123}$  : Koefisien regresi
- e : *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,704
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,704

Sumber: *Lampiran 3 (Data diolah) 2021*

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model regresi adalah 0,704 dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,704. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0,05). Hal ini menyatakan bahwa data sudah

terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas Teh (X <sub>1</sub> )	0,391	2,557
Kuantitas Ekspor(X <sub>2</sub> )	0,523	1,910
Nilai tukar (X <sub>3</sub> )	0,541	1,847

Sumber: *Lampiran 3 (Data diolah) 2021*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua variabel tidak ada yang mengandung multikolinieritas. Dimana masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 persen.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil Uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
Kualitas Teh (X <sub>1</sub> )	0,720
Kuantitas Ekspor(X <sub>2</sub> )	0,931



**Nilai tukar (X<sub>3</sub>)**

0,742

Sumber: *Lampiran 3 (Data diolah) 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari nilai singnifikansi sebesar 5 persen (0,05) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi:. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
<b>19424,347</b>	1,287

Sumber: *Lampiran 3 (Data diolah) 2021*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai durbin-watson diperoleh sebesar 1,287. Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson statistik (Lampiran 4) dengan *level of signifikan* 5 persen untuk n=26 dan jumlah variabel bebas (k)=3 maka diperoleh nilai  $d_L = 1,1432$  dan  $d_U = 1,6523$ . Dengan demikian DW sebesar 1,287 berada pada nilai DW statistik terletak antara  $d_L \leq d \leq d_U$  yaitu  $1,143 \leq 1,287 \leq 1,652$  yang memiliki arti tidak ada keputusan atau ragu-ragu tidak ada autokorelasi positif. Harianto (2019) dalam penelitiannya memperoleh nilai Prob. Ch-Square (2) sebesar 0,013 yang mana nilai Prob. Ch-Square (2) =  $0,013 < 0,05$  ini berarti terjadi masalah autokorelasi pada penelitiannya. Masalah autokorelasi pada penelitian ini dikatakan wajar dikarenakan autokorelasi muncul disebabkan adanya keputusan pemerintah membuat stok garam sebagai cadangan untuk tahun periode atau tahun berikutnya (Harianto, 2019).

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Kualitas Teh (X<sub>1</sub>), Kuantitas Ekspor (X<sub>2</sub>), dan Nilai tukar (X<sub>3</sub>) terhadap Ekspor Teh (Y) di

Indonesia. Analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(1) \\ \hat{Y} &= -122579.377 + 58658.172 X_1 + 1.601 X_2 - 2.125 X_3 \\ Sb &= \quad \quad \quad (10419.235) \quad (0,262) \quad (1.477) \\ t &= \quad \quad \quad (5.630) \quad (6.123) \quad (-1.440) \\ Sig &= \quad \quad \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,163) \\ \\ R^2 &= 0,664 \quad \quad \quad Df= 23 \quad \quad \quad F = 15,117 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y : Ekspor Teh  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 $X_1$  : Kualitas Teh  
 $X_2$  : Kuantitas Ekspor  
 $X_3$  : Nilai Tukar  
 $\mu$  : *error*

Berdasarkan hasil analisis uji statistik yang menggunakan program *SPSS* pada taraf nyata 0,05 diperoleh nilai Fhitung sebesar 15,117 dimana  $F_{hitung} = 15,117 > F_{tabel} = 3,05$  maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel (kualitas teh, kuantitas ekspor dan nilai tukar) terhadap variabel terikat Y (nilai ekspor teh Indonesia tahun 1993-2018). Hal ini didukung dengan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  menunjukkan variasi variabel terikat (nilai ekspor teh Indonesia tahun 1993-2018) yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (kualitas teh, kuantitas ekspor dan nilai tukar) secara serempak. Berdasarkan Lampiran 4, diperoleh nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,664 ini berarti bahwa sebesar 66,4 persen ekspor teh Indonesia dipengaruhi oleh kualitas teh, kuantitas teh dan nilai tukar, sedangkan 33,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### **Analisis Pengaruh Kualitas Teh Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia Tahun 1993-2019.**

Secara teoritis, kualitas memiliki hubungan positif atau berpengaruh positif terhadap ekspor barang. Artinya apabila kualitas teh di dalam negeri

meningkat maka ekspor teh akan meningkat dengan asumsi harga internasional yang ditawarkan dapat terpenuhi oleh negara importir. Berdasarkan hasil *output SPSS* menunjukkan hasil bahwa kualitas teh ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia. Hasil tersebut dilihat dengan membandingkan dari nilai  $t_{hitung} (5,630) > t_{tabel} (1,714)$ , serta melihat dari nilai signifikansi. *Output SPSS* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sukirno (2015) yang mengatakan bahwa dalam perdagangan internasional, nilai ekspor menggambarkan harga keseluruhan ekspor barang yang ditawarkan.

Kualitas secara lebih luas yaitu pemenuhan suatu rancangan yang sesuai sama bahwa melebihi yang diharapkan konsumen, pada tingkat harga yang kompetitif yang mampu mereka bayar. Peningkatan dan penurunan harga teh internasional dapat di pengaruhi pula dengan kualitas teh yang di tawarkan oleh negara Indonesia kepada negara importir teh, serta penawaran komoditas teh tersebut dari negara selain Indonesia yang juga berperan sebagai pemasok sama seperti Indonesia. Secara teori apabila kualitas teh Indonesia bagus maka hal ini akan membuat negara importir menyukai jenis teh dari Indonesia dan tentu dengan kualitas yang bagus maka ada harga yang disepakati. Harga sangat berpengaruh pada citra produk dan kelangsungan produk dipasaran. Apabila harga suatu produk terlalu murah atau terlalu mahal, hal tersebut dapat berpengaruh buruk untuk suatu produk. Oleh karena itu, dalam menetapkan harga suatu produk perlu adanya penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat (Putong, 2013).

Harga disesuaikan pasar karena teh dengan kualitas premium ditujukan untuk komersil dan mendapat keuntungan bukan merupakan barang subsidi dari pemerintah. Ardiansyah (2012) menyatakan bahwa penetapan harga yang sudah bersaing di pasar merupakan salah satu usaha perusahaannya agar dapat meningkatkan volume penjualan dan laba yang diterima. Hal tersebut didukung penelitian Pristyo (2013) yang menyatakan bahwa menetapkan harga terhadap produk merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam rangka

untuk memberikan suatu profit yang baik bagi perusahaan untuk menentukan suatu sasaran baik jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Penelitian lain tentang harga dilakukan oleh Mariati (2009) yang meneliti harga kakao internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai ekspor kakao Indonesia. Harga berhubungan secara positif dengan penawaran yang artinya ketika semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Widya dan Suardikha (2016) yang mendapatkan hasil bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

### **Analisis Pengaruh Kuantitas Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia Tahun 1993-2019.**

Menurut Wungu & Brotoharsojo (2003), kuantitas adalah segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang dapat dinyatakan ukuran angka atau padanan angka lainnya. Secara teoritis, kuantitas suatu komoditas dipengaruhi oleh faktor produksi dan apabila jumlah produksi yang semakin tinggi akan menyebabkan volume ekspor yang semakin tinggi sehingga nilai ekspor meningkat. Semakin besar produksi teh Indonesia semakin besar juga kuantitas yang diperoleh dan semakin besar pula peluang ekspor teh Indonesia.

Berdasarkan hasil *output SPSS* menunjukkan hasil bahwa kuantitas ekspor ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia tahun 1993-2018. Hasil tersebut dilihat dengan membandingkan dari nilai  $t_{hitung} (6,123) > t_{tabel} (1,714)$ , serta melihat dari nilai signifikansi. *Output SPSS* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Artinya variabel kuantitas ekspor teh di Indonesia menunjukkan bahwa secara individual berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor teh di Indonesia. Semakin besar kuantitas peningkatannya, maka semakin besar pula peluang teh Indonesia untuk memasuki pasar teh dunia (Putri, 2010)

Jumlah produksi dan luas lahan teh Indonesia berpotensi untuk meningkatkan volume ekspor teh Indonesia. Penelitian Saragih (2020)

menyatakan bahwa jumlah produksi teh Indonesia memiliki pengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Dengan demikian, apabila setiap negara memiliki produksi dan sumber daya yang berlimpah maka negara tersebut akan melakukan kegiatan ekspor karena akan memberikan keuntungan bagi negara tersebut. Penelitian di dukung oleh Edi dan Djinar (2017) menyatakan bahwa secara parsial variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao. Hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh Wirawan (2014) bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor rumput laut di Bali. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan barang dalam negeri meningkat, sehingga penawaran barang di dalam dan luar negeri juga akan meningkat. Hal inilah yang mengakibatkan apabila produksi meningkat, maka ekspor juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Krisna (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial, variabel volume ekspor kayu berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kayu olahan Indonesia.

### **Analisis Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Teh di Indonesia Tahun 1993-2018**

Secara teori ketika nilai tukar suatu negara terapresiasi maka jumlah ekspor akan menurun dan sebaliknya ketika nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi maka ekspor akan meningkat. Pada penelitian ini yaitu ketika nilai tukar US dollar terapresiasi maka nilai tukar rupiah terdepresiasi sehingga hal ini akan membuat ekspor meningkat karena harga cenderung turun. Berdasarkan hasil *output SPSS* menunjukkan hasil bahwa nilai tukar ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia tahun 1993-2018. Hasil tersebut dilihat dengan membandingkan dari Nilai  $t_{hitung}$  ( $-2,125$ ) <  $-t_{tabel}$  ( $-1,714$ ), serta melihat dari nilai signifikansi. *Output SPSS* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,163 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori dan penelitian menurut Ratna et al., (2015) bahwa keterkaitan antara nilai tukar rupiah terhadap US dollar dengan ekspor ke Amerika Serikat adalah ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi terhadap US dollar maka ekspor cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya ketika nilai tukar rupiah depresiasi terhadap US dollar maka ekspor akan mengalami kenaikan. Penelitian dengan hasil serupa didapatkan oleh Christy (2015) Nilai tukar rupiah tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Tenreyro (2007) dan Egert (2010) seperti dikutip oleh Hall, et al (2010) mendapatkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor. Tidak berpengaruhnya variabel nilai tukar terhadap nilai ekspor teh ini dipengaruhi oleh faktor kualitas teh yang dimiliki Indonesia sehingga negara-negara importir tetap membeli the Indonesia. Hal ini diperkuat dalam artikel idntimes.com (2019) yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki urutan ketujuh negara penghasil teh terbaik di dunia setelah Tiongkok, India, Kenya, Sri Lanka, dan Vietnam. Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Dody Edward di Hotel Borobudur, Jakarta, Senin (21/11/2016) dalam (Economy.Okzone.com, 2016).

## **SIMPULAN**

Kualitas teh ( $X_1$ ), Kuantitas ekspor ( $X_2$ ), Nilai tukar ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap nilai ekspor teh tahun 1993-2018. Kualitas teh ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor teh tahun 1993-2018. Kuantitas ekspor ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor teh tahun 1993-2018. Nilai tukar ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap terhadap nilai ekspor teh tahun 1993-2018.

## **SARAN**

Dalam jangka panjang, pemerintah selaku pelaksana maupun pengendali kebijakan ekspor impor di Indonesia, perlu lebih meningkatkan kuantitas ekspor teh dengan kualitas yang baik sehingga dapat terus meningkatkan nilai ekspor

teh di Indonesia. Perlunya dukungan dari Pemerintah untuk memperluas lahan perkebunan teh dan memberikan keterampilan lebih kepada petani teh di Indonesia melalui penyuluhan (yang diberikan pemerintah) sehingga petani dapat trampil dalam mengadopsi teknologi-teknologi baru di bidang pertanian, khususnya tanaman teh sehingga para petani tidak buta akan teknologi baru dan dapat terus mengembangkan kualitas teh yang dimiliki. Selaku pelaksana dan pengendali kebijakan ekonomi. Dibutuhkan untuk dapat mengendalikan kestabilan nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat. Perlunya menghimbau untuk mengurangi mengimpor khususnya teh. Sebaiknya Bank Indonesia sudah melakukan himbauan bagi para eksportir maupun importir untuk melakukan diferensiasi mata uang asing dalam melakukan transaksi internasionalnya. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat. Sehingga diharapkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat lebih stabil nilainya. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya mengkaji beberapa variabel saja, untuk itu peneliti berikutnya yang juga tertarik meneliti persoalan nilai ekspor teh dapat menggunakan variabel-variabel independen yang kiranya lebih berpengaruh terhadap nilai ekspor teh di Indonesia, untuk memperoleh hasil yang lebih baik, diluar model yang telah digunakan sebelumnya. Guna pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus pengetahuan mengenai nilai ekspor teh di Indonesia.

## REFRENSI

- Agustina, Reny. 2014. Dasar-dasar Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4, No. 2
- Amelia Sri Pramana, Meydhianawathi. 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6 No.2 Agustus 2013 (Halaman. 25)
- Arini, S. P., dan Bendesa, G. K. I. 2012. Pengaruh Hari Raya Galungan Pada Seasonal Adjusted IHK dan Penentuan Komoditas Utama Yang Memengaruhi Inflasi di Provinsi Bali: Analisis ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5 No. 2 : 79 – 86.
- Asri, Mufidah Ratih . 2017. Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Beras Premium Perum Bulog Sub Divisi Regional

Wilayah V Kedu. Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.

- Budy P Resosudarmo, Ariana Alisjahbana dan Ditya Agung Nurdianto. 2010, Energy Security of Indonesia, The Arndt-Corden Department of Economics Crawford School of Economics and Government ANU College of Asia and the Pacific. No.2010/08. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*
- Cahyadi, Ni Made Ayu Krisna dan Made Sukarsa. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.
- Cahyadin, M., Agni., dan Awirya. 2012. Interaksi Antara Indikator Moneter dan Indikator Mikroekonomi di Indonesia Tahun 2005 - 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5, No. 2.
- Christy, Elisha Lempira. 2015. Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model (Ecm) Tahun 1981-2013. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Dewan Badan Teh Indonesia (DTI), 2018. Pengembangan Teh Ekspor 2019. Jakarta: DTI.
- Dias Pratama dan Bendesa, IKG. 2015. Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kerajinan Kerang Diprovinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.4, No. 4 (Halaman. 27)
- Edi, I. K., Berata, W., & Setiawina, N. D. (2017). Pengaruh Luas Lahan Jumlah Produksi Kurs Dollar Amerika Serikat dan INFLASI Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Kurun Waktu 1994-2013, 36–63.
- German Agency for Technical Cooperation. 2007. Simplification of Export and Import Procedures in The Kyrgyz Republic. *Bishkek, Shevchenko*.
- Hall, S., et al. (2010). Exchange-Rate Volatility And Export Performance: Do Emerging Market Economics Resemble Industrial Countries Or Other Developing Coutries? *Economic Modelling*, 27(6), 1514-1521.
- Halomoan, Parell Tua, Mukhammad Kholid Mawardi dan Simanjuntak, H. (2014). Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009 – 2014), 50(3), 163–171.
- Hanlon, Michekke dan Shane Heitzman. 2010. A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50. Pp.125-178. (Halaman. 2).
- Habibullah, A., & Winiati, S. 2017. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kesesuaian Jenis Lahan Pertanian Untuk Budidaya Tanaman Buah-Buahan Menggunakan Metode Similarity Berbasis Web. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, Vol. 2 no..2 (Halaman.7)
- Indah Dwi Kurniasih. 2012. Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Variabel Kepuasan (Studi pada Bengkel onAHASS 0002-Astra Motor Siliwangi Semarang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume I, Nomor 1, September 2012, hlm. 43



- Jonathan Golin & Philippe Delhaise. 2013. *The Bank Credit Analysis Handbo. Second Edition*. Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.
- John Marcel Rumondo. 2017. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Perdagangan Internasional, Gdp Per Kapita, Sektor Pertanian, Dan Urbanisasi Terhadap Penduduk Bekerja Di Indonesia. *PIRAMIDA*, Vol. 21 No. 2, Juni 2017.
- Krisna A., I. K. (2013). Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/5503/4307>
- Laura,. dan Aminata Jaka. 2019. Analisis Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara. *Jurnal*. Vol. 1 No. 1, Tahun 2019 Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Li, Xianghong, and Colin A. Carter, The Impacts Of Tariff Rate Import Quotas Market Access, Department of Agricultural Economics, *Kansas Stat University*, USA, March 2009.
- Mastri Pristiani Saragih, Lies Sulistyiwati. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia Dalam Kurun Waktu 1987-2016. *Jurnal Hexagro* Vol. 4 No.1, Februari 2020: 55-72. P- ISSN: 2549-2691 E-ISSN : 2686-3316.
- Marimin dan Karmila, E. (2004). Kajian Strategi Peningkatan Kualitas Teh Hitam Orthodox di PT. Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII Persero) Unit Kebun Gedeh, Kabupaten Cianjur. *J.Teknologi Industri Pertanian*, 14(1), 6-16.
- Mega Silvia Andriani,Gde Bendesa. Keunggulan Komparatif Produk Alas Kak Indonesia ke Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Tahun 2013. Vol. 8 No. 2 Agustus 2015.
- Nanang, David. M. 2010. Analysis of Export Demand for Ghana's Timber Product: A Multivariate Co-integration Approach. *Journal of Forest Economics*.
- Neilson, Jeff. 2008. Global Markets, Farmers And The State: Sustaining Profits In The Indonesia Cocoa. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 11(2):pp 227-50
- Pradipta, Amalia dan Firdaus, Muhammad. 2014. Posisi Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah-Buahan Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 11 No. 2, Juli 2014
- Peterson, W.L, Chang. 2019. Are Large Farms More Efficient? *Staff Paper Series No.P97-2*. Department of Applied Economics, College of Agricultural, Food and Environmental Sciences. University of Minnesota..
- Ramasamy, Bala. 2010. An Analysis Of Import-Export Procedures And Processes I China, Asia-Pacific Research and Training Network on Trade Working Paper Series, No 88 December 2010. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*.
- Robert V. Breunig and Tse Chern Chia. 2018. Sovereign Ratings and Oil-Exporting Countries: The effect of high oil prices on ratings. Australian National University. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*

- Rosvita. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, dan Cuaca terhadap Keputusan Pembelian Teh siap Minum dalam Kemasan Merek Teh Botol Sosro. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril. Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan SMART Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, dec. 2003. ISSN 2303-0186
- Sunardi, D., Oktaviani, R., & Novianti, T. 2014. Analisis Daya Saing dan Faktor Penentu Ekspor Komoditas Unggulan Indonesia ke Organisasi Kerjasama Islam (OKI). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 4 No 1, 3(1), 95-110.
- Suprihatini, Rohayati. 2018. Daya Saing Ekspor Teh Indonesia di Pasar The Dunia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 23(1)
- Titah Nisfulailas., dan Sudiarti. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar, Dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Komoditi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, Nomor 3.
- Wisner, J. D., Leong, G. K., & Tan, K. 2005. *Principles of supply chain management: A balanced approach*. Singapore: SouthWestern.
- Woo, Wing Thye and Chang Hong. 2010. Indonesia's Economic Performance in Comparative Perspective and a New Policy Framework for 2049'. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46 (1), hal. 33-64. (Halaman. 2)
- Yuni Eko Setianingsih, Edy Yulianto dan Edruiana Pangestuti. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014), *Jurnal Adminitrasi Bisnis* Vol. 40 No. 2 November 2016 (Halaman. 5)
- Zakaria, Muhamamad. 2012. Interlinkages between Openne and Foreign Dept in Pakistan. Dogus Universitesi Dergisi. *Journal of Economic*, 13(1):pp:161-171.